

PERBANDINGAN RENCANA ANGGARAN BIAYA ANTARA METODE BOW DAN SNI PADA PEKERJAAN PERLUASAN GEDUNG LABORATORIUM BBPOM SAMARINDA

Rizki Nur Hidayat

NPM : 08.11.1001.7311.182

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

*FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL*

SAMARINDA

Rizky.mbekz@gmail.com

Abstrak

Keuntungan Finansial yang diperoleh Kontraktor tergantung pada kecakapannya membuat perkiraan biaya. Bila Penawaran Harga yang diajukan di dalam proses Lelang terlalu tinggi, kemungkinan besar kontraktor akan mengalami kekalahan. Sebaliknya bila memenangkan lelang dengan harga terlalu rendah, akan mengalami kesulitan dibelakang hari oleh karena itu perkiraan biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya seperti material, tenaga kerja, pelayanan maupun waktu. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan pembangunan gedung dan bangunan dibidang konstruksi, diperlukan suatu sarana dasar perhitungan harga satuan yaitu analisa biaya konstruksi. Analisa biaya konstruksi yang selama ini dikenal diantaranya analisa BOW dan SNI. Dalam penyusunan harga satuan pekerjaan data – data yang mendukung diantaranya Gambar bestek, RAB Penawaran Kontraktor, RKS, daftar harga bahan dan upah pada daerah penelitian. Dari perhitungan analisa harga satuan yang dilakukan didapatkan perbandingan harga satuan dengan metode BOW dan SNI. Dan menghasilkan anggaran biaya yang ekonomis dengan menggunakan metode SNI, yaitu sebesar Rp. 4,632,970,962,12 sedangkan hasil anggaran biaya dengan metode BOW, yaitu sebesar Rp. 5,966,499,130,10.

Kata Kunci : RAB, BOW, SNI. Harga Satuan Pekerjaan

PENDAHULUAN

Biaya awal digunakan untuk studi kelayakan, alternatif desain yang mungkin, dan pemilihan desain yang optimal untuk sebuah proyek. Hal yang penting dalam pemilihan metode estimasi biaya awal haruslah akurat, mudah, dan tidak mahal dalam penggunaannya. Jumlah dan luas lantai memperlihatkan karakteristik dan ukuran fisik dari suatu proyek pembangunan gedung yang dalam kepraktisannya informasi ini biasa tersedia dengan mudah pada tahap desain pembangunan gedung.

Estimasi biaya konstruksi merupakan hal penting dalam dunia industri konstruksi. Ketidakakuratan estimasi dapat memberikan efek negatif pada seluruh proses konstruksi dan semua pihak yang terlibat. Estimasi biaya berdasarkan spesifikasi dan gambar kerja yang disiapkan owner harus menjamin bahwa pekerjaan akan terlaksana dengan tepat dan kontraktor dapat menerima keuntungan yang layak. Estimasi biaya konstruksi dikerjakan sebelum pelaksanaan fisik dilakukan dan memerlukan analisis detail dan kompilasi dokumen penawaran dan lainnya. Estimasi biaya mempunyai dampak pada kesuksesan proyek dan perusahaan pada umumnya.

Keakuratan dalam estimasi biaya tergantung pada keahlian dan ketelitian estimator dalam mengikuti seluruh proses pekerjaan dan sesuai dengan informasi

terbaru. Proses analisis biaya konstruksi adalah suatu proses untuk mengestimasi biaya langsung yang secara umum digunakan sebagai dasar penawaran. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan estimasi biaya konstruksi adalah menghitung secara detail harga satuan pekerjaan berdasarkan nilai indeks atau koefisien untuk analisis biaya bahan dan upah kerja.

Hal lain yang perlu dipelajari pula dalam kegiatan ini adalah pengaruh produktivitas kerja dari para tukang yang melakukan pekerjaan sarna yang berulang. Hal ini sangat penting dan tentu saja dapat mempengaruhi jumlah biaya konstruksi yang diperlukan apabila tingkat ketrampilan tukang dan kebiasaan tukang berbeda

Berdasarkan permasalahan anggaran biaya maka penulis akan melakukan Penelitian yaitu merencanakan anggaran biaya pada Pekerjaan Perluasan Gedung Laboratorium BBPOM Samarinda agar mendapat hasil pekerjaan yang sesuai perencanaan dan mengetahui perbandingan anggaran biaya antara metode BOW dan SNI yang lebih terjangkau.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam melakukan rencana anggaran biaya dengan Metode BOW (Burgelijke Openbare Werken) dan SNI adalah sebagai berikut :

(a) Subjek Penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah salah satu proyek pekerjaan perluasan gedung laboratorium BBPOM samarinda

(b) Obyek Penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah menganalisis anggaran biaya dengan menggunakan metode BOW dan SNI

(c) Data Yang Diperlukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) gambar rencana arsitek dan struktur (gambar bestek),
- 2) daftar harga satuan bahan untuk di daerah penelitian,
- 3) daftar harga satuan upah untuk di daerah penelitian,
- 4) daftar harga satuan alat berat untuk didaerah penelitian,
- 5) Rencana Anggaran Biaya pada proyek Pekerjaan Perluasan Gedung Laboratorium BBPOM Samarinda

(d) Cara Pengumpulan Data.

Cara pengumpulan data penelitian berdasarkan gambar rencana, peraturan dan syarat-syarat yang berlaku (RKS) dan RAB dari proyek.

(e) Pengolahan Data.

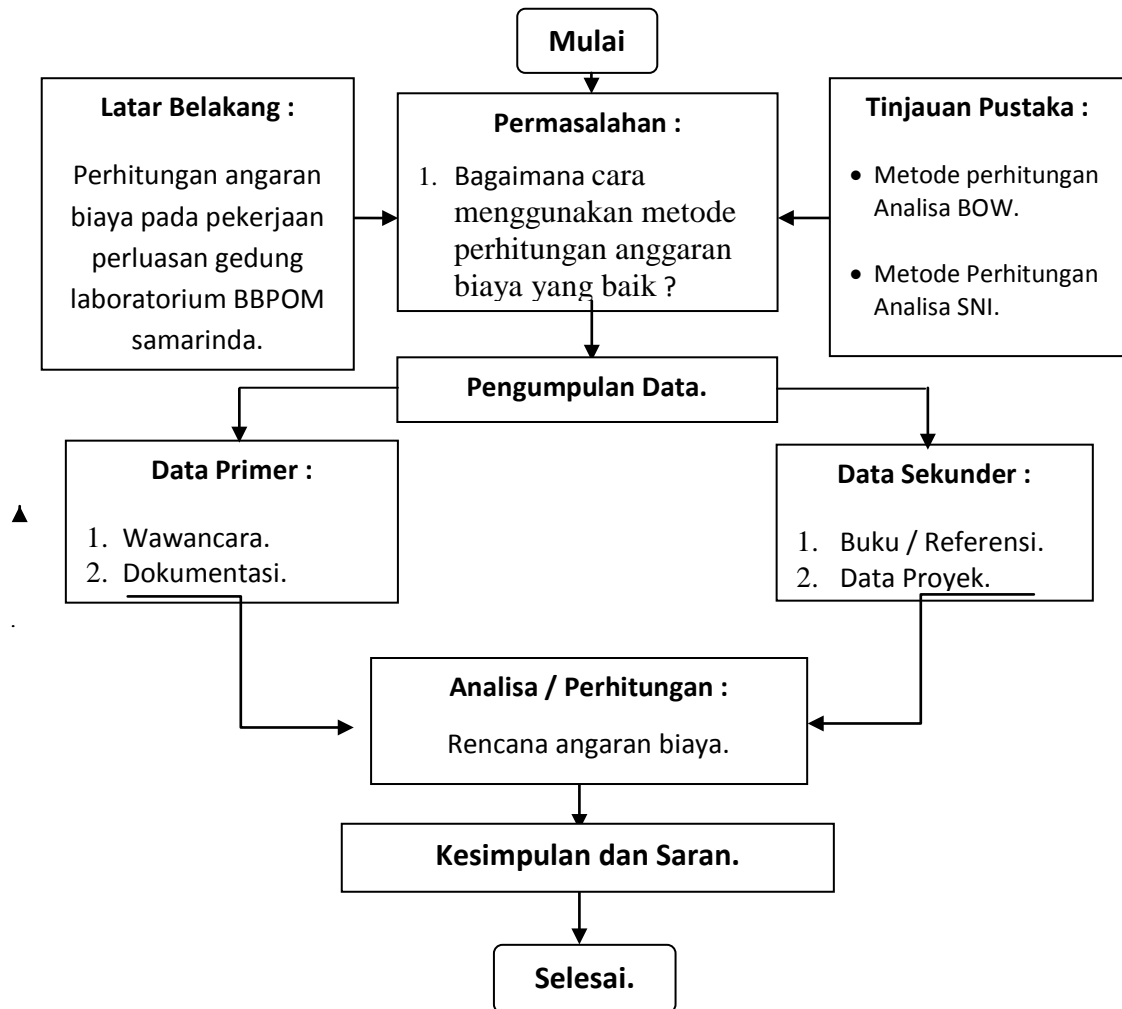
Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer, terlebih dahulu melewati tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) studi pustaka dari berbagai buku-buku literature,
- 2) merangkum teori yang saling berhubungan antara manajemen konstruksi dan hal-hal yang terkait,
- 3) mengumpulkan data dan penjelasan yang di dapat dari kontraktor pelaksana proyek pekerjaan perluasan gedung laboratorium BBPOM samarinda,
- 4) mengumpulkan data yang di dapat dari pedoman analisa,
- 5) menghitung harga satuan bahan, upah dan pekerjaan,
- 6) menganalisa harga satuan pekerjaan tiap jenis pekerjaan yang diteliti, dan
- 7) mendapatkan perbandingan harga satuan pekerjaan tiap jenis pekerjaan yang diteliti.

(f) Tahapan Penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan diwujudkan dalam bentuk flowchart berikut

BAGAN ALUR PENELITIAN



Kesimpulan

Dari Perhitungan dan Pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah harga konstruksi secara keseluruhan dengan menggunakan metode BOW lebih besar dari pada analisa metode SNI ($BOW > SNI$), yaitu jumlah harga analisa BOW = Rp. 5,966,499,130,10 > analisa SNI = Rp. 4,632,970,962,12 dengan selisih harga = Rp. 1,333,528,167.98

5.2 Saran

1. Dalam melakukan perhitungan harga satuan material, alat, dan upah, sebaiknya menggunakan harga satuan dari Standar Pasar Daerah pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang akan dilaksanakan. Hal ini untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan biaya yang baik dan efektif, sedangkan untuk material atau bahan yang tidak bias didapat dari daerah pekerjaan konstruksi tersebut maka dapat diperoleh dari sumber – sumber yang ada, misalnya dari media internet atau dari buku – buku jurnal tentang satuan harga material, upah dan peralatan.
2. Untuk proses perhitungan besaran biaya disarankan hanya pada biaya langsung yaitu biaya material, upah dan peralatan. Perhitungan ini dilakukan hanya unyuk mengetahui hasil bersih dari perhitungan besaran biaya pekerjaan konstruksi.
3. Untuk perhitungan biaya pajak, profit dan *overhead* (biaya tidak langsung) tidak diperhitungkan, karena tidak termasuk dalam perhitungan biaya dari pekerjaan konstruksi bangunan gedung yang dikerjakan.
4. Dari perhitungan besaran biaya yang didapat, bahwa analisa SNI lebih efisien dan efektif disbanding dengan analisa BOW, maka disarankan dalam melakukan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) lebih baik menggunakan Analisa SNI, terutama pada proyek pemerintah yang selalu mempertimbangkan tingkat efisiensi efektifitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Mukomoko, Ir, 1994, Dasar Penyusunan Anggaran Biaya Bangunan, Gaya Media Pratama, Jakarta.

Rochmanhadi, Ir, Analisa Anggaran Biaya Gedung, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Muhammad Khalid Hmstudi, 2008, Analisa Harga Satuan Pekerjaan Pada Konstruksi Gedung Dengan Metode BOW dan SNI, Lapangan Universitas Islam Indonesia.